

Pelatihan Dan Pendampingan Pengelolaan Website Official Desa Nepo

Muh. Rifandi¹, Muhammad Hidayatullah²

^{1,2} Universitas Sulawesi Barat, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Muh. Rifandi

E-mail: m.rifandy23@gmail.com

Abstrak

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini merupakan Program Kemitraan Desa DIPA Unsulbar pada tahun anggaran 2023. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan mengadakan pelatihan pengelolaan website Desa Nepo. Metode pelaksanaan adalah metode presentasi dan workshop. Hasil dari kegiatan ini diharapkan terjadinya transfer teknologi antara pihak perguruan tinggi yang diwakili oleh dosen dengan kepakarannya dan pihak mitra yaitu para perangkat desa yang bertugas untuk mengelola website Desa Nepo. Luaran hasil kegiatan pelatihan ini yaitu dapat meningkatnya kemampuan sumberdaya manusia yang ada di Desa Nepo untuk mengelola web. Sehingga website yang telah dikembangkan dapat digunakan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Kata kunci – Desa, Pelatihan, Pengelolaan, Website, Nepo

Abstract

This Community Service activity is a Village Partnership Program DIPA Unsulbar in the 2023 fiscal year. This Community Service activity aims to conduct training on the management of the Nepo Village website. The implementation method is presentation and workshop method. The results of this activity are expected to be a technology transfer between the university represented by lecturers with their expertise and the partners, namely village officials who are tasked with managing the Nepo Village website. The output of this training activity is the increased ability of human resources in Nepo Village to manage the web. So that the website that has been developed can be used in accordance with the expected objectives.

Keywords – Village, Training, Management, Website, Nepo

PENDAHULUAN

Internet adalah singkatan dari *Interconnected Network*. Sebagai jaringan komunikasi global yang menghubungkan komputer dan jaringan komputer di seluruh dunia, internet memungkinkan Anda berbagi informasi dan berkomunikasi dari mana saja dan dengan siapa saja. Tidak dapat dipungkiri bahwa saat ini semua kegiatan menggunakan teknologi informasi karena telah berkembang mengikuti perkembangan zaman dan diiringi dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Menggunakan internet merupakan salah satu kegiatan tersebut. Jumlah penggunaan internet di antara produk-produk teknologi informasi dan komunikasi semakin meningkat, mulai dari anak-anak, remaja, hingga orang dewasa. Hampir setiap bidang kehidupan modern dipengaruhi oleh internet.

Menurut laporan *We Are Social*, jumlah pengguna internet di Indonesia telah mencapai 213 juta orang per Januari 2023. Jumlah ini setara 77% dari total populasi Indonesia yang sebanyak 276,4 juta orang pada awal tahun ini. Jumlah pengguna internet di Tanah Air naik 5,44% dibandingkan tahun sebelumnya (*year-on-year/yoy*). Pada Januari 2022, jumlah pengguna internet di Indonesia baru sebanyak 202 juta orang. Internet merupakan salah satu media informasi yang paling efektif untuk penyebaran informasi. Inpres tahun 2003 menginstruksikan kepada instansi-instansi pemerintah untuk mengimplementasikan *system e-government* bagi pelayanan masyarakat. Hadimnya internet memudahkan ruang dan jarak dalam berkomunikasi. Seperti yang digambarkan oleh McLuhan dalam *Understanding Media* (2001) sebagai kampung global (*global village*), dimana masyarakat berinteraksi dan dibentuk oleh teknologi elektronik di dunia semakin mengerut.

Internet dapat digunakan untuk pemecahan masalah yang melibatkan komunitas atau masyarakat. Pembangunan pedesaan/kelurahan dewasa ini mengalami perubahan signifikan dalam konsep maupun prosesnya. Konsep pembangunan tidak lagi sebatas pada sektor agraris dan infrastruktur dasar tapi mengarah pada pengembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Proses pembangunan pedesaan/kelurahan kemudian semakin mengurangi ketergantungan pada peran pemerintah, sebab masyarakat pedesaan/kelurahan semakin berdaya dan kreatif dalam mengembangkan inovasi. Pembangunan masyarakat dan pengembangan wilayah pedesaan melibatkan berbagai faktor-faktor sosial, ekonomi, budaya dan teknologi, yang satu sama lain saling berinteraksi dalam proses pembangunan.

Setiap pembangunan menawarkan perubahan, yang dampaknya terhadap satu wilayah dengan wilayah lainnya boleh jadi akan berlainan, karena karakteristik suatu wilayah dengan wilayah lain berlainan. Pelaksanaan pembangunan pedesaan/kelurahan di era digital ini memerlukan sistem komunikasi konvergen melibatkan komunikasi interpersonal, media massa dan media hibrida (istilah lain untuk internet). Tujuannya agar banyak pihak dari berbagai generasi dapat terlibat dan berpartisipasi untuk mempercepat tujuan pembangunan. Sebab proses pembangunan tidak bisa mengabaikan keterlibatan berbagai elemen masyarakat. (Badri, 2016)

Salah satu bentuk pembangunan Desa/Kelurahan yang mengarah pada pengembangan TIK adalah pembuatan dan pengelolaan website. Selain sebagai sumber informasi mengenai Desa tersebut Website desa/kelurahan juga dapat digunakan sebagai portal bagi sistem database terpadu. Sistem database terpadu dapat menampung semua informasi masing-masing desa. Pada database tersebut yang membedakan dengan database desa lain pada pengaturan pengguna database yang menyesuaikan dengan kebutuhan secara keseluruhan. Adapun bagian yang terlibat pada sistem database terpadu tersebut seperti operator desa, masyarakat dan pengelola database. Sistem database terpadu tersebut dapat membantu setiap desa untuk memiliki halaman website yang menampilkan informasi profile desa seperti sambutan, sejarah, struktur organisasi, perangkat desa, visi misi, informasi mengenai kelembagaan (pemberdayaan masyarakat, lembaga adat, PKK, Bumdes, dan karang taruna), informasi monografi (data umum, kependudukan, sarana prasarana, kewenangan, keuangan dan data bencana), informasi peraturan, berita, daftar kegiatan, potensi, galeri, buku tamu, dan informasi dalam bentuk grafik kepada masyarakat secara luas dalam rangka mewujudkan

pemerintah desa yang transparan serta dapat mengotimalkan penyampaian informasi kepada pengguna secara efisien dan efektif. (Mansur, 2017)

Kabupaten Polewali Mandar (Polman) telah memiliki website official khusus untuk informasi umum yang terdapat pada lingkup yang sangat luas yakni Kabupaten. Selain itu pada wilayah Kab. Polman terdapat juga beberapa website yang dikelola pada tingkat kecamatan hingga Desa/Kelurahan, namun masih terdapat beberapa Desa/Kelurahan yang belum memiliki website resmi sehingga diperlukan pembuatan dan pengelolaan website pada Desa/Kelurahan tersebut. Desa Nepo merupakan salah satu desa yang belum memiliki website official tersendiri. Desa Nepo merupakan salah satu desa dari 13 Desa dan 1 Kelurahan yang ada di wilayah kecamatan wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar. Desa Nepo Terdiri dari 5 Dusun yang dimana Dusun 1 pucedda, Dusun 2 garassi, Dusun 3 ujung Dusun 4 lanrae, dusun matalie. Dengan Kondisi sosial yang berbeda antar dusun yang berada di Desa Nepo, memungkinkan mata pencaharian yang ada di Desa Nepo sangat beragam, dan berdasarkan karakteristik dusun yang berbeda. Desa Nepo merupakan Desa yang sebagian besar penduduknya masih bergantung dari hasil perikanan, pertanian dan peternakan. Desa Nepo Berbatasan dengan Desa Galeso dan kebunsari. Hasil bumi dan mata pencaharian yang beragam, membuat tuntutan yang sangat tinggi terhadap layanan publik, terutama informasi yang cepat dan efektif. Pemerintahan Desa Nepo perlu mengembangkan suatu perangkat sebagai sarana untuk memenuhi tuntutan kebutuhan warganya terhadap kebutuhan penyebarluasan informasi.

METODE

Dalam upaya menyelesaikan masalah mitra, maka dikembangkanlah suatu program kegiatan pelatihan dengan langkah-langkah pelaksanaan kegiatan dilakukan sebagai berikut:

1. Melakukan komunikasi dan diskusi dengan Kepala Desa Nepo mengenai permasalahan-permasalahan yang dihadapi dalam pelayanan administrasi masyarakat.
2. Melakukan komunikasi lanjut dengan Kepala Desa Nepo untuk menjelaskan dan meyakinkan bahwa pemanfaatan website adalah solusi yang ditawarkan atas permasalahan yang dihadapi dan menyepakati jadwal pelaksanaan kegiatan
3. Merancang materi mengenai pembuatan dan pemanfaatan website untuk Desa Nepo.
4. Persiapan pelaksanaan kegiatan pelatihan berupa spanduk, sound sytem dll
5. Pelaksanaan pelatihan selama 3 pekan. Kegiatan pelatihan ini berupa praktek penggunaan website desa dan pemanfaatannya dalam mempercepat proses administrasi desa.
6. Pendampingan dalam pembuatan dan pemanfaatan website desa serta penambahan fitur-fitur terbaru.
7. Monitoring dan evaluasi kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor yang Menghambat

Secara umum, pelaksanaan kegiatan Pelatihan dan Pendampingan Pengelolaan Website Desa di Desa Nepo, Kab. Polewali Mandar telah terlaksana dengan baik meski dengan beberapa kendala yang dihadapi yaitu :

1. Penyesuaian jadwal antara TIM PKMS dengan Mitra dalam penentuan waktu pelaksanaan kegiatan.
2. Waktu pelaksanaan kegiatan yang terbatas.
3. Alat pendukung pelatihan yang terbatas.

Faktor yang Mendukung

Beberapa faktor yang mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian pada masyarakat ini antara lain:

1. Dukungan dari pihak universitas, berupa pendanaan kegiatan.
2. Respon positif dari Kepala Desa Nepo, yang telah memberikan izin kepada tim pelaksana untuk melaksanakan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat.

3. Besarnya minat dan antusiasme aparat desa Nepo selama kegiatan, sehingga kegiatan berlangsung dengan lancar dan efektif.

Solusi dan Tindak Lanjut

Berdasarkan uraian analisis situasi yang telah dijelaskan, maka tim pengusul menawarkan solusi berupa pemberian pelatihan pembuatan dan pemanfaatan *website* sebagai pendukung terwujudnya desa yang berteknologi dan mudah memberikan informasi ke masyarakat luas khususnya kepada masyarakat Desa Nepo, Kabupaten Polewali Mandar.

Kegiatan pelatihan pembuatan dan pemanfaatan *website* sebagai media komunikasi untuk mempermudah aparat desa dalam mempresentasikan hasil kinerja ataupun produk – produk yang ada dalam desa tersebut. Selain itu penggunaan Sistem Informasi Desa akan mempermudah dalam pekerjaan dan merupakan salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang telah terlaksana dengan baik.



Gambar 1.
Pelatihan Pembuatan dan Pemanfaatan Website

Kegiatan ini diikuti oleh 13 orang aparat desa di Desa Nepo, Kabupaten Polewali Mandar. Kegiatan ini dimulai dengan tahapan komunikasi dengan mitra untuk mengetahui permasalahan-permasalahan yang dihadapi dalam pelayanan administrasi masyarakat, menjelaskan dan meyakinkan bahwa pemanfaatan website adalah solusi yang ditawarkan atas permasalahan yang dihadapi dan menyepakati jadwal pelaksanaan kegiatan. dilanjutkan ke tahapan persiapan yaitu dengan menyiapkan alat yang dibutuhkan untuk pelaksanaan pelatihan.

Tahapan selanjutnya pelaksanaan pelatihan pembuatan dan pemanfaatan *website* sebagai media informasi dan komunikasi yang dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 30 Oktober 2023, yang kemudian dilanjutkan dengan monitoring dan evaluasi dalam penggunaan dan pengisian konten pada *website* yang nantinya dapat digunakan sebagai wadah informasi bagi masyarakat untuk mengetahui tentang Desa Nepo.



Gambar 2.
Proses Pelatihan

Kegiatan pelatihan pembuatan dan pemanfaatan *website* ini terlaksana dengan baik dan berjalan lancar. Secara umum, kegiatan ini berhasil meningkatkan kemampuan aparat desa Nepo tentang pelayanan berbasis digital dan internet

Tabel 1.
Tingkat kepuasan peserta pelatihan pembuatan dan pemanfaatan *website*

No	Indikator	Persentasi Kepuasan Peserta
1	Penambahan pengetahuan dalam pembuatan dan pengelolaan <i>website</i> Desa	100% peserta menyatakan bahwa pelatihan ini meningkatkan pengetahuan peserta dalam pembuatan dan pemanfaatan <i>website</i>
2	Tingkat kebermanfaatan kegiatan pelatihan	100% peserta sangat setuju bahwa kegiatan pelatihan pembuatan dan pemanfaatan <i>website</i> ini bermanfaat bagi aparat desa
3	Kejelasan materi	100% peserta menyatakan bahwa materi yang dipaparkan dan disajikan sangat jelas dan mudah dipahami
4	Pengaplikasian materi	100% peserta sangat setuju bahwa materi dapat diaplikasikan setelah dilakukan pelatihan

KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan ini adalah Kegiatan pelatihan dan pendampingan pengelolaan *website* ini meningkatkan pengetahuan aparat desa di desa Nepo tentang manfaat *website* untuk kemajuan desa. Selain itu, Kegiatan pelatihan dan pengelolaan *website* desa ini meningkatkan kemampuan aparat desa Nepo tentang penggunaan Website Desa Nepo. Saran yang dapat penulis berikan yaitu Kegiatan pelatihan dan pendampingan *website* des aini dilaksanakan tidak hanya untuk aparat desa pada satu desa saja tetapi dapat melibatkan aparat desa dari desa yang lain yang ada di Kabupaten Polewali Mandar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Universitas Sulawesi Barat melalui LPPM-PM Unsulbar yang memberikan bantuan dana pada Pengabdian kepada Masyarakat yang telah kami lakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Awalia, I., Pamungkas, A.S., & Alamsyah, T.P. (2019) Pengembangan Media Pembelajaran
- Andoyo, A. dan Sujarwadi, A., 2017. Sistem Informasi Berbasis Web Pada Desa Tresnomaju Kecamatan Negerikaton Kab. Pesawaran. *Jurnal TAM (Technology Acceptance Model)*, 3, pp.1-10.
- Badri, M., 2016. Pembangunan Pedesaan Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Studi Pada Gerakan Desa Membangun). *Jurnal Dakwah Risalah*, 27(2), pp.62-73.
- Mansur. 2017. Implementasi Sistem Layanan Informasi Profil Desa Melalui Media Online Untuk Meningkatkan Tranparansi Informasi Desa. *Jurnal Ilmiah Ilmu Komputer*, 3(01), pp. 22-27.
- Susanto, A., 2017. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Penggunaan Internet Masyarakat Desa Pasar VI Kualanamu, Deli Serdang Sumatera Utara. *Jurnal Penelitian Pos dan Informatika*, 5(1), pp.65-86.
- Sutrisno, T., Trisnawarman, D., & Christianti, V. (2020). Pelatihan engelolaan Website Kelurahan Kota Bambu Utara. Jakarta.